J-AKSI: Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi
E-ISSN: 2745-5343 / P-ISSN: 2721-060X

Volume 5, Nomor 3, Oktober 2024
https://ejournal.unma.ac.id/index.php/jaksi

# UMKM Terdampak Covid-19, Apa Solusinya? Studi pada UMKM di Kota Jayapura

Dian Pertiwi[1], Fajar Rina Sejati[2*]
[1,2]Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Yapis Papua, Jalan Samratulangi No. 11, Jayapura, Papua, Indonesia
[*]*E-mail*: avicennasejati@gmail.com

| Submit: 17 April 2024 | Revisi : 14 Juni 2024 | Disetujui: 10 Oktober 2024 |
|---|---|---|

ABSTRAK

UMKM sebagai salah satu penopang perekonomian di Indonesia menjadi memburuk karena adanya penekanan terhadap penyebaran covid-19. UMKM membutuhkan solusi yang dianggap bisa menjadi strategi internal UMKM, yaitu menggunakan informasi akuntansi agar lebih mahir dalam mengelola usaha pelaku UMKM. Bantuan yang diberikan pemerintah menjadi solusi pihak eksternal yang dapat menunjang kelangsungan berdirinya UMKM, melalui kebijakan restrukturisasi pinjaman, tambahan bantuan modal, dan lainnya. Selain itu, dorongan dari pemerintah agar UMKM melakukan inovasi digital yang dapat meningkatkan penjualan dan dapat melewati kesulitan di masa pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk mencari solusi atau "obat" bagi UMKM agar mampu bertahan dan menghadapi krisis di masa pandemi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang datanya bersumber dari jawaban kuesioner yang dibagikan kepada responden. Sebanyak 131 data responden diolah dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi akuntansi dan peran pemerintah mampu membantu UMKM bertahan di masa pandemi. Sementara itu, digitalisasi belum mampu membantu UMKM bertahan di masa pandemi.

***Kata kunci:*** *covid-19; digitalisasi; informasi akuntansi; peran pemerintah; UMKM*

*ABSTRACT*

*MSMEs as one of the economy pillars in Indonesia are deteriorating due to pressure on the spread of Covid-19. After the pandemic, MSMEs need a solution that is considered to be an internal strategy for MSMEs. that is use accounting information to become more proficient in managing the businesses of MSMEs. The assistance provided by the government is a solution for external parties that can support the continuity of the establishment of MSMEs, through loan restructuring policies, additional capital assistance, and others. Besides that, there is encouragement from the government for MSMEs to carry out digital innovations that can increase sales and overcome difficulties during the pandemic. This research aims to find a solution or "medicine" for MSMEs to be able to survive and face the crisis during the pandemic. This study uses a quantitative approach in which data is sourced from the answers to questionnaires distributed to respondents. A total of 131 respondents' data were processed in this study using multiple linear analysis. The results showed that accounting information and the role of the government were able to help MSMEs survive during the pandemic. Meanwhile, digitalization had not been able to help MSMEs survive during the pandemic.*

***Keywords*****:** *accounting information; covid-19; digitization; MSMEs; the role of government*.

Copyright © 2024 Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka. All rights reserved.

**PENDAHULUAN**

Kondisi ekonomi nasional akibat pandemi covid-19 telah menurunkan stabilitas pendapatan UMKM. Bahkan, sampai dengan awal tahun 2022, dampak pandemi covid-19 masih dirasakan masyarakat Indonesia. Para pelaku usaha masih harus merangkak bangkit setelah usaha mereka tiarap menghadapi pelambatan ekonomi dikarenakan pandemi covid-19 (DPR-RI, 2022). Dianalogikan seperti manusia, UMKM di Indonesia juga terpapar covid-19. Dampaknya juga mematikan. Data dari LIPI menyebutkan bahwa 94,69% UMKM mengalami penurunan penjualan (Humas LIPI, 2020). Adanya pembatasan sosial menyebabkan UMKM sulit memperoleh bahan baku, pelanggan menurun, distribusi dan produksi terhambat (Limanseto, 2021). Laba usaha secara signifikan mengalami penurunan akibat biaya produksi yang mengalami peningkatan sementara penjualan semakin menurun (Humas LIPI, 2020). Akibatnya banyak UMKM kesulitan melunasi pinjaman serta membayar tagihan listrik, gas, dan gaji karyawan. Beberapa diantaranya sampai harus melakukan PHK dan bahkan ada yang hanya mampu bertahan paling lama setahun sejak pandemi (Humas LIPI, 2020; Limanseto, 2021).

Begitupun dengan UMKM di Kota Jayapura. Sesuai dengan Surat Edaran No. 440/41470/SET Tentang Pencegahan, Pengendalian Dan Penanggulangan Covid-19 Di Provinsi Papua (2020), para pelaku usaha dibatasi waktu beroperasinya, yaitu dari pukul 6 pagi hingga pukul 2 siang. Hal ini tentunya akan mempengaruhi penjualan dari pelaku usaha. Apalagi peraturan mengenai kontak fisik sangat ketat pada waktu itu. Sehingga banyak warga yang memilih untuk tinggal di rumah. Hasil penelitian Wamafma & Ratang (2020) menunjukkan bahwa UMKM pada kelompok penjual pinang, makanan dan minuman, kios, penjahit, dan anyaman noken mengalami penurunan pendapatan. Selain itu, UMKM pada kelompok tersebut juga mengalami kesulitan dalam membayar tenaga kerja, mengakses bahan baku, mengakses bantuan usaha dan kredit, serta menghadapi kesulitan lainnya.

**Tabel 1. Prosentase Kesulitan yang Dihadapi UMKM di Kota Jayapura di Masa Pandemi**

| Kelompok UMKM | Kesulitan yang Dihadapi | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | Bayar Upah | Akses Bahan Baku | Penurunan Pendapatan | Akses Bantuan | Kesulitan Lainnya |
| Jual Pinang | 6% | 41% | 100% | 39% | 65% |
| Makanan dan Minuman | 37% | 37% | 100% | 75% | 67% |
| Kios | 77% | 27% | 100% | 77% | 38% |
| Penjahit | 86% | 57% | 100% | 71% | 43% |
| Noken | 0% | 46% | 100% | 77% | 62% |

Sumber: Wamafma & Ratang (2020)

Kesulitan yang dihadapi oleh pelaku UMKM di masa pandemi lambat laun dapat memperburuk kelangsungan hidupnya. Seperti pasien yang terpapar covid-19, UMKM juga perlu segera diobati, mengingat peranannya sebagai penopang perekonomian di Indonesia. Untuk itu, diperlukan solusi untuk membantu UMKM melewati masa kritis dan bangkit kembali di masa pandemi ini. Berdasarkan *the survival-based theory*, entitas yang ingin bertahan pada suatu kondisi tertentu harus menerapkan strategi yang berfokus pada efisiensi operasi dan merespon dengan cepat perubahan lingkungan bisnis yang semakin kompetitif (Abdullah, 2010).

Efisiensi operasi dapat dilakukan jika terdapat informasi terkait usaha yang dijalankan agar dapat mengambil keputusan dengan tepat. Informasi akuntansi yang memuat informasi

mengenai biaya produksi, arus kas, beban operasional, beban bunga, utang usaha, dan informasi lainnya dibutuhkan agar pelaku UMKM dapat mengambil strategi dalam mengelola usaha mereka. Namun, beberapa pelaku usaha tidak memiliki informasi akuntansi karena para pelaku masih memiliki persepsi bahwa informasi akuntansi belum dibutuhkan (Pertiwi et al., 2020).

Pertiwi & Hidayah (2019) menyatakan bahwa UMKM setidaknya mencatat penjualan atau pendapatan, pembelian persediaan maupun pembelian aset, seluruh beban atau biaya yang terjadi, *prive*, dan informasi lain seperti modal awal usaha. Informasi-informasi tersebut dibutuhkan oleh pemberi modal sehingga dapat membantu UMKM dalam mengakses bantuan modal usaha. Selain itu, informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam mengevaluasi usaha yang dijalankan (Hasibuan, 2020; Pertiwi et al., 2020; Pertiwi & Hidayah, 2019).

Dalam *the recovery model*, dukungan dari berbagai pihak terutama dari pihak yang paling berpengaruh terhadap kelangsungan hidup seseorang merupakan faktor terpenting dari proses pemulihan (Jacob, 2015). Untuk itu, selain memiliki pondasi informasi akuntansi dari sisi internal, pelaku UMKM juga memerlukan dukungan dari sisi eksternal. Diperlukan kerjasama antara kementrian/lembaga, pemerintah daerah, institusi perbankan, *fintech*, *marketplace*, dan pihak lain agar dapat membantu UMKM melalui kesulitan di masa pandemi ini (Badan Koordinasi Penanaman Modal, 2021). Pemerintah berupaya menyediakan sejumlah stimulus melalui kebijakan restrukturisasi pinjaman, tambahan bantuan modal, keringanan pembayaran tagihan listrik, dan dukungan pembiayaan lainnya (Limanseto, 2021).

Tidak hanya itu, Pemerintah juga telah menyediakan insentif dukungan bagi UMKM melalui program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) di tahun 2020 dan dilanjutkan di tahun 2021. Realisasi PEN untuk mendukung UMKM sebesar Rp 112,84 triliun telah dinikmati oleh lebih dari 30 juta UMKM pada tahun 2020. Sementara untuk tahun 2021, Pemerintah juga telah menganggarkan PEN untuk mendukung UMKM dengan dana sebesar Rp 121,90 triliun untuk menjaga kelanjutan momentum pemulihan ekonomi (Limanseto, 2021).

Kebijakan publik yang dikeluarkan sebagai bentuk perhatian pemerintah terhadap keberlangsungan UMKM dilakukan melalui berbagai produk hukum, seperti undang-undang, peraturan pemerintah sampai peraturan daerah. Kebijakan ini dibutuhkan untuk menjamin agar UMKM dapat tetap bertahan dalam memajukan usahahanya dan tetap dapat meningkatan perekonomiannya baik di masa pandemi covid-19 maupun pasca pandemi (Palit, 2021).

Selain memberikan bantuan dari segi pembiayaan, Pemerintah juga mendorong UMKM agar lebih berinovasi dan menggunakan platform digital dalam menjalankan usaha di masa pandemi. Sebagaimana *the survival-based theory* menyatakan bahwa bila entitas dapat merespon perubahan lingkungan dengan cepat, maka entitas tersebut dapat bertahan pada lingkungan bisnis yang kompetitif (Abdullah, 2010). Perilaku konsumen mulai berubah di masa pandemi karena adanya pembatasan sosial dan pembatasan sentuhan fisik. Dengan bergabungnya para pelaku UMKM ke dalam platform digital, diharapkan pelaku UMKM dapat menjalankan usahanya dari rumah dan terhubung ke ekosistem digital serta melakukan adaptasi dan inovasi produk sehingga produk dapat dikenal. UMKM digital produktif merupakan kunci pemulihan ekonomi nasional bagi usaha mikro, kecil dan menengah (Badan Koordinasi Penanaman Modal, 2021). Dan dengan adanya penggunakan digitalisasi pada UMKM diharapkan akan meningkatkan penjualan dan dapat melewati kesulitan di masa pandemi (Kharisma, 2021).

Digitalisasi perlu diperkenalkan kepada pelaku UMKM untuk menjadi salah satu strategi promosi dan pemasaran yang efisien, terutama di masa pandemi covid-19 (Sugiri, 2020). Hasil penelitian Sari (2020) menyebutkan bahwa digitalisasi secara ekonomi berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kota Makassar. Adanya pandemi Covid-19 membuat beralihnya sistem penjualan dari yang biasanya *offline* menjadi *online* atau yang biasa disebut sebagai

kewirausahaan digital. Pelaku UMKM memasarkan barang dagangannya menggunakan sarana media sosial atau *market place* sebagai perantara agar mendapatkan pembeli (Palit, 2021).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui solusi apa saja yang dapat menjadi "obat" untuk menyembuhkan UMKM yang terpapar covid-19. Hal ini dilakukan guna membantu UMKM dalam menghadapi masa kritis dan mulai bangkit kembali di masa pandemi covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari informasi akuntansi, bantuan pemerintah, dan digitalisasi dalam membantu UMKM bertahan di masa pandemi covid-19.

## METODE PENELITIAN

### Pemilihan Dan Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer yang berasal dari jawaban responden. Responden akan diberikan kuesinoer yang di dalamnya memuat indikator-indikator dari masing-masing variabel. Kuesioner dibagikan kepada responden secara langsung dan melalui *google form*. Responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang memiliki usaha di Kota Jayapura sebagaimana para pelaku UMKM di Kota Jayapura juga terdampak pandemi covid-19. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria bahwa pelaku UMKM: (a) membuat pembukuan/pencatatan akuntansi; (b) menerima salah satu bantuan dari pemerintah; (c) memanfaatkan platform digital atau melakukan penjualan secara *online.*

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah UMKM di Kota Jayapura sesuai data Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM yang terdaftar yaitu sebanyak 17.211 usaha. Adapun minimal jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden (pembulatan) yang dihitung menggunakan rumus Slovin sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{17.211}{1 + (17.211 \times 0{,}1^2)} = 99{,}42$$

Dimana:
n = Jumlah sampel
N = Jumlah populasi
e = Margin eror yang ditoleransi (10%)

Kuesioner yang disebarkan adalah 150 kuesioner, tetapi yang dikembalikan sejumlah 131 kuesioner. Dengan demikian, total kuesioner yang dapat digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah 131 responden.

### Pengukuran Dan Definisi Operasional

Setiap jawaban responden akan diukur dengan menggunakan skala likert. Adapun poin 1 menandakan jawaban sangat tidak setuju, poin 2 menandakan tidak setuju, poin 3 menandakan ragu-ragu, poin 4 menandakan setuju, dan poin 5 menandakan sangat setuju.

Definisi operasional dari masing-masing variabel akan dijabarkan melalui indikator-indikator berikut ini.

**Tabel 2. Indikator-indikator Variabel Penelitian**

| Variabel | Indikator |
|---|---|
| Informasi Akuntansi (Sukmayanti & Devi, 2021) | 1. Terdapat pencatatan mengenai:<br>a. kas masuk dan kas keluar;<br>b. penjualan;<br>c. pembelian bahan baku/barang dagang;<br>d. aset, utang, dan modal;<br>e. beban operasional dan beban tetap;<br>f. laba; |

| | |
|---|---|
| | g. piutang usaha.<br>2. Pelaku UMKM menggunakan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan. |
| Peranan Pemerintah<br>(Franza, 2021; Nirmayasari, 2021) | 1. Pelaku UMKM memperoleh bantuan sosial, fasilitas restrukturisasi kredit. dan dapat mengakses bantuan pembiayaan modal usaha.<br>2. Pelaku UMKM memperoleh pelatihan dan pendampingan untuk berinovasi di masa pandemi. |
| Digitalisasi<br>(Kharisma, 2021; Safrianti, 2020) | 1. Pelaku UMKM mulai menawarkan produk secara *online*.<br>2. Penjualan di masa pandemi meningkat melalui pemasaran secara *online*.<br>3. Pangsa pasar meluas seiring penawaran produk secara *online*. |
| UMKM Bertahan di Masa Pandemi<br>(Fatah, 2021; Sukmayanti & Devi, 2021) | 1. Penjualan meningkat di masa pandemi.<br>2. Pelaku UMKM dapat membayar utang.<br>3. Laba, aset, dan modal usaha meningkat.<br>4. Pelaku UMKM dapat membayar beban operasional. |

Sumber: Diolah penulis dari berbagai penelitian terdahulu (2022)

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Untuk menguji pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependen, metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi liner berganda dengan menggunakan alat bantu SPSS. Adapun sebelumnya data harus memenuhi uji validitas dan realibilitas serta uji asumsi klasik. Adapun persamaan regresinya adalah sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana:
Y = UMKM bertahan di masa pandemi
$a$ = Konstanta
$b_1$ = Nilai koefisien regresi variabel informasi akuntansi
$b_2$ = Nilai koefisien regresi variabel peranan pemerintah
$b_2$ = Nilai koefisien regresi variabel digitalisasi
$X_1$ = Informasi akuntansi
$X_2$ = Peranan pemerintah
$X_3$ = Digitalisasi

Keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil olah data. Apabila nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima yang artinya terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Sedangkan jika nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Kuesioner penelitian disebarkan kurang lebih satu bulan dan berhasil mengumpulkan 131 sampel. Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui kuesioner, adapun karakteristik responden sebagai berikut.

**Tabel 3. Karakteristik Responden**

| Karakteristik Responden | | Jumlah | Presentase |
|---|---|---|---|
| Umur | 17 – 22 Tahun | 0 | - |
| | 23 – 27 Tahun | 41 | 31% |
| | 28 – 32 Tahun | 67 | 51% |
| | 33 – 37 Tahun | 21 | 16% |
| | >37 Tahun | 2 | 2% |
| Pendidikan Terakhir | SMP | 1 | 1% |
| | SMA | 124 | 94% |
| | Diploma | 1 | 1% |
| | Sarjana | 5 | 4% |
| Jenis Kelamin | Laki-laki | 56 | 42% |
| | Perempuan | 75 | 58% |
| Distrik | Abepura | 35 | 27% |
| | Heram | 9 | 7% |
| | Jayapura Selatan | 42 | 32% |
| | Jayapura Utara | 34 | 26% |
| | Muara Tami | 11 | 8% |
| Lama Usaha | <2 Tahun | 78 | 60% |
| | 3 – 5 Tahun | 49 | 37% |
| | 6 – 10 Tahun | 3 | 2% |
| | >10 Tahun | 1 | 1% |
| Omzet Usaha | <300 Juta Rupiah Pertahun | 127 | 97% |
| | >300 Juta s.d. 2,5 Milyar Rupiah Pertahun | 4 | 3% |

Sumber: Data diolah (2022)

**Uji Validitas dan Reabilitias**

Hasil uji validitas dan reabilitas kuesioner yang disajikan dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas**

| Variabel | Item | Signifikansi | Valid/Tidak Valid | Cronbach's Alpha | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|
| Informasi Akuntansi | X1.1 | 0.000 | Valid | 0.659 | *Reliable* |
| | X1.2 | 0.000 | Valid | | |
| | X1.3 | 0.000 | Valid | | |
| | X1.4 | 0.000 | Valid | | |
| | X1.5 | 0.000 | Valid | | |
| | X1.6 | 0.000 | Valid | | |
| | X1.7 | 0.000 | Valid | | |
| | X1.8 | 0.000 | Valid | | |
| Peran Pemerintah | X2.1 | 0.022 | Valid | 0.696 | *Reliable* |
| | X2.2 | 0.000 | Valid | | |
| | X2.3 | 0.000 | Valid | | |
| | X2.4 | 0.000 | Valid | | |
| | X2.5 | 0.000 | Valid | | |
| Digitalisasi | X3.1 | 0.000 | Valid | 0.644 | *Reliable* |
| | X3.2 | 0.000 | Valid | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | X3.3 | 0.000 | Valid | | |
| | X.3.4 | 0.000 | Valid | | |
| | X3.5 | 0.000 | Valid | | |
| UMKM Bertahan di Masa Pandemi | Y1 | 0.000 | Valid | 0.786 | *Reliable* |
| | Y2 | 0.000 | Valid | | |
| | Y3 | 0.000 | Valid | | |
| | Y4 | 0.000 | Valid | | |
| | Y5 | 0.000 | Valid | | |
| | Y6 | 0.000 | Valid | | |
| | Y7 | 0.000 | Valid | | |

Sumber: Data diolah (2022)

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor menunjukkan hasil yang signifikan sehingga semua indikator dinyatakan valid. Selanjutnya, masing-masing variabel memiliki *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 sehingga dapat dinyatakan *reliable*.

**Hasil Uji Normalitas, Heteroskedastisitas, Dan Mulitikoleniaritas**

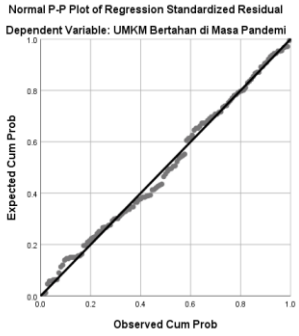


**Gambar 1. Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui model analisa variabel telah terdistribusi normal atau tidak. Normalitas data dapat diketahui melalui grafik *Normal P-Plot*. Berdasarkan Gambar 1 di atas, grafik *Normal P-Plot* menunjukkan bahwa variabel independen dan variabel dependen telah terdistibusi normal sebagaimana distribusi data menyebar di sekitar garis diagonal.

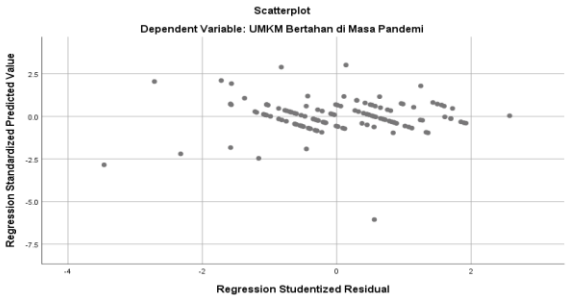


**Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan gambar 2, pada *scatterplot* terlihat bahwa plot menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu *Regression Studentized Residual*. Oleh karena itu, berdasarkan uji heterokedastisitas menggunakan metode analisis grafik, pada model regresi yang terbentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas**

| Model | | *Collinearity Statistics* | |
|---|---|---|---|
| | | *Tolerance* | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | Penggunaan Informasi Akuntansi | 0,824 | 1,214 |
| | Peran Pemerintah | 0,969 | 1,032 |
| | Digitalisasi | 0,800 | 1,250 |

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara masing-masing variabel independen yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflaction Factor* (VIF). Data di atas menunjukan bahwa nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka pada model regresi yang terbentuk tidak terjadi gejala multikoliniearitas.

**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Hasil analisis regresi linier berganda disajikan dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

| Model | | Coefficients | Sig. | t | Kesimpulan |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | (Constant) | 2,919 | 0,424 | 0,802 | |
| | Penggunaan Informasi Akuntansi | 0,196 | 0,028 | 2,217 | Hipotesis diterima |
| | Peran Pemerintah | 0,907 | 0,000 | 8,592 | Hipotesis diterima |
| | Digitalisasi | 0,052 | 0,672 | 0,425 | Hipotesis ditolak |
| | F = 28,853<br>Sig. = 0,000<br>*R Square* = 0,405<br>*Adjusted R Square* = 0,391 | | | | |

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda yang ditunjukkan pada Tabel 6 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan informasi akuntansi dan peran pemerintah berpengaruh atau mampu membantu UMKM bertahan di masa pandemi covid-19 yang mana menunjukkan hipotesis 1 dan 2 diterima. Sedangkan digitalisasi tidak berpengaruh dalam membantu UMKM bertahan di masa pandemi, yang mana menunjukkan hipotesis 3 ditolak. Peran pemerintah memperoleh nilai koefisien yang tertinggi yaitu sebesar 0,907. Artinya peran pemerintah memiliki pengaruh paling besar terhadap kemampuan UMKM bertahan di masa pandemi. Selanjutnya, nilai *adjusted R square* sebesar 0,391 yang berarti perubahan pada kemampuan UMKM bertahan di masa pandemi covid-19 dapat dijelaskan oleh variable penggunaan informasi akuntansi, peran pemerintah, dan digitalisasi sebesar 39,1%. Sisanya sebesar 61,9% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

**Pembahasan**

**Informasi Akuntansi Mampu Membantu UMKM Bertahan Di Masa Pandemi**

Hasil uji analisis regresi linier berganda menyatakan bahwa hipotesis pertama diterima. Hal ini menunjukkan bahwa informasi akuntansi mampu membantu UMKM bertahan di masa pandemi. Informasi akuntansi memegang peranan penting dalam mengelola suatu usaha (Pertiwi et al., 2020). Penggunaan informasi akuntansi dapat mendukung pelaku usaha dalam

pengambilan keputusan bisnis yang tepat (Hasibuan, 2020; Pertiwi et al., 2020). Keputusan bisnis yang tepat dapat membuat pelaku usaha menjalankan operasional usaha secara efisien.

Seperti yang dinyatakan dalam *the survival-based theory* bahwa entitas yang menjalankan operasional usaha dengan efisien dapat bertahan pada perubahan lingkungan bisnis (Abdullah, 2010). Dalam masa pandemi covid-19, terjadi krisis yang begitu berdampak bagi pelaku UMKM seperti adanya ketersediaan bahan baku atau persediaan barang dagang yang terbatas akibat diterapkannya pembatasan sosial (Wamafma & Ratang, 2020). Dengan merujuk pada informasi akuntansi yang telah disajikan dan disediakan, pelaku usaha dapat menentukan keputusan yang tepat terkait pengelolaan persediaan barang ataupun produksi barang, menetukan harga jual, mengontrol biaya, dan dapat membuat strategi bisnis yang bijak dalam menghadap krisis di masa pandemi sehingga operasional usaha berjalan efisien (Pertiwi et al., 2020; Yuliati, 2020). Sesuai dengan hasil penelitian Fatah (2021) dan Sukmayanti & Devi (2021) yang menyatakan bahwa informasi akuntansi dapat membantu UMKM berhasil mencapai tujuan usaha sehingga tetap mampu bertahan di masa pandemi.\

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan kondisi UMKM di Kota Jayapura. UMKM binaan Disperindagkop Kota Jayapura yang mendapatkan pelatihan dan pendampingan dalam pencatatan perkembangan usaha, lebih mudah untuk melaporkan *progress* usahanya (Jubi, 2023). Karena dengan mengetahui cara mengelola keuangan usahanya, maka akan menghasilkan kinerja yang baik bagi pelaku UMKM. UMKM dapat mengetahui anggaran keluar dan anggaran yang masuk di unit usaha yang dikelola (Jubi, 2023).

**Peran Pemerintah Mampu Membantu UMKM Bertahan Di Masa Pandemi**

Sesuai dengan hasil uji analisis linier berganda, hipotesis kedua diterima. Hal ini menunjukkan bahwa peran pemerintah mampu membantu UMKM bertahan di masa pandemi. Di masa pandemi covid-19, pemerintah memiliki peranan penting dalam membuat kebijakan untuk dapat mengatasi segala permasalahan yang timbul dari dampak pandemi covid-19 (Palit, 2021). Dalam membantu UMKM, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan berupa adanya bantuan sosial, relaksasi dan restrukturisasi kredit, pembiayaan modal kerja, serta memberikan pelatihan dan pendampingan agar UMKM dapat berinovasi dan beradaptasi pada kondisi pandemi (Sugiri, 2020).

Sesuai dengan *the recovery model*, pemerintah telah memberikan dukungan dan bantuan kepada UMKM dalam proses pemulihan dalam menghadapi krisis selama masa pandemi yaitu dengan menyediakan ruang agar dapat bertumbuh kembali dan dapat mengidentifikasi permasalahan UMKM dengan baik sehingga memberikan kebijakan-kebijakan yang dapat membantu UMKM pulih. Dengan demikian, kebijakan yang telah dibuat pemerintah sungguh dirasakan manfaatnya oleh pelaku UMKM karena dapat membantu mereka menghadapi masa pandemi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Yuliati (2020) yang menyatakan bahwa peran pemerintah berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di masa pandemi.

Temuan ini sesuai dengan kondisi UMKM di Kota Jayapura. Sebanyak 476 pelaku usaha UMKM telah menerima bantuan dari Pemerintah Kota Jayapura. Pemerintah Kota Jayapura konsisten memberikan perhatian, pembinaan, dan pengembangan bagi UMKM. Hal ini menjadi semangat bagi UMKM dan dapat memberikan kesempatan kepada UMKM agar tumbuh dan berkembang (Jubi, 2023).

**Digitalisasi Mampu Membantu UMKM Bertahan Di Masa Pandemi**

Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ditolak. Hal ini berarti digitalisasi belum mampu membantu UMKM bertahan di masa pandemi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Safrianti (2020) yang menyatakan bahwa pelaku usaha yang

menggunakan platform digital tidak serta merta akan mengalami peningkatan pendapatan dan yang tidak menggunakan platform digital tidak serta merta akan mengalami penurunan pendapatan di masa pandemi.

Bagi sebagian UMKM, terutama yang berada pada wilayah tertentu, digitalisasi adalah hal baru. Mengoperasikan teknologi belum menjadi kebiasaan dan kebutuhan dalam mengelola usaha. Pelaku UMKM mengetahui bahwa kegunaan, kemudahan penggunaan dan seringnya penggunaan platform digital dapat membantu meningkatkan penjualan, namun niat (*intention*) dalam menggunakan platform digital belum ada dalam menjalankan usaha (Prasetianingrum & Sejati, 2017). Dengan demikian, digitalisasi tidak optimal dalam membantu UMKM di masa pandemi jika pelaku usaha tidak dapat mengoperasikan aplikasi ataupun platform dari digitalisasi tersebut. Dalam *the recovery model*, pemulihan juga bergantung pada kebiasaan dan kebudayaan di mana seseorang tersebut berada. Sesuai dengan kondisi demografi wilayah Papua, masih banyak masyarakat Papua yang minim literasi teknologi (Jubi, 2020). Selain itu, tingkat pendidikan, usia, dan gender dari pelaku usaha juga dapat berpengaruh terhadap kemampuan mengoperasikan teknologi digital (Sufi & Suharti, 2021). Sehingga pada kondisi seperti ini pemulihan UMKM untuk bertahan melalui digitalisasi tidak berpengaruh.

Peralihan transaksi dari manual ke digitalisasi di Kota Jayapura masih dalam proses yang terus berjalan. Pemerintah Provinsi Papua masih terus melakukan beberapa upaya, seperti pelatihan dan penguatan kapasitas, yang dapat mendorong UMKM untuk bertransformasi menuju digitalisasi (Kurniawan, 2023). Hal ini dikarenakan masih agak susah merubah cara pandang pelaku UMKM yang lebih cenderung bertransaksi secara manual daripada *online* atau digital (Efendi, 2023).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi, Adapun kesimpulan yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Informasi akuntansi mampu membantu UMKM bertahan di masa pandemi. Adanya penggunaan informasi akuntansi dalam mengelola usaha membuat pelaku usaha dapat mengambil keputusan dengan tepat sehingga dapat menentukan strategi dengan bijak pada masa pandemi covid-19.
2. Peran pemerintah mampu membantu UMKM bertahan di masa pandemi. Adanya kebijakan pemerintah yang mendukung segala kegiatan UMKM sangat membantu UMKM menghadapi krisis di masa pandemi.
3. Digitalisasi belum mampu membantu UMKM bertahan di masa pandemi. Digitalisasi adalah hal baru bagi UMKM sehingga penerapannya belum dapat dioptimalkan oleh pelaku UMKM yang mengakibatkan belum mampu membantu UMKM bertahan di masa pandemic. Hal ini karena pengoptimalan digitalisasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat pendidikan, usia, gender, dan literasi teknologi.

## SARAN

Peran pemerintah memberikan peranan terbesar dalam membantu UMKM bertahan di masa pandemi, kemudian disusul dengan adanya penggunaan informasi akuntansi. Digitalisasi belum mampu membantu UMKM bertahan di masa pandemi. Namun, apabila digitalisasi telah dioptimalkan baik dari segi sumber daya manusia, infrastruktur, dan pelatihan serta pendampingan secara intens kepada UMKM, maka tidak menutup kemungkinan digitalisasi akan memberikan perannya dalam membantu UMKM melalui krisis di masa pandemi.

Pemerintah Kota Jayapura sebaiknya selalu berupaya untuk memberikan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan kepada para pelaku UMKM. Dengan teknologi yang semakin maju dan canggih, akan semakin menjadi dorongan bagi para pelaku UMKM untuk bertransformasi

menuju digitalisasi. Dengan digitalisasi, proses transaksi menjadi lebih mudah dan dapat meningkatkan jumlah transaksi.

Keterbatasan penelitian ini adalah pengumpulan data yang sesuai dengan kriteria sampling menemui kesulitan di lapangan. Selain itu, masih ada faktor lain yang tidak diuji dalam penelitian ini. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan faktor lain seperti kemampuan pelaku usaha dalam mengelola bisnis, kesiapan pelaku usaha menggunakan teknologi, dan faktor lainnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah, T. M. C. (2010). Profit Maximization Theory , Survival-Based Theory And Contingency Theory : A Review On Several Underlying Research Theories Of Corporate Turnaround. *Jurnal Ekonom*, *13*(4), 136–143.

Badan Koordinasi Penanaman Modal. (2021). *Penguatan UMKM sebagai Penggerak Pemulihan Ekonomi Nasional*. Badan Koordinasi Penanaman Modal. https://www.investindonesia.go.id/id/mengapa-berinvestasi/perkembangan-ekonomi-indonesia/penguatan-umkm-sebagai-penggerak-pemulihan-ekonomi-nasional-id

Fatah, K. (2021). Analisis Dampak Informasi Akuntansi Mendorong Keberhasilan Usaha Kecil dan Menengah Di Masa Pandemi Covid 19 ( Studi pada UKM Batik di Kota Pekalongan ). *Prosiding 14th Urecil: Seri Ekonomi Dan Bisnis*, 347–355.

Franza, A. (2021). *Pengaruh Bantuan Modal Usaha Pemerintah Kota Banda Aceh Terhadap Tingkat Kemaslahatan Pelaku Usaha Mikro Di Era Pandemi Covid-19*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Surat Edaran No. 440/41470/SET Tentang Pencegahan, Pengendalian Dan Penanggulangan Covid-19 Di Provinsi Papua, (2020).

Hasibuan, H. T. (2020). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil. *E-Jurnal Akuntansi*, *30*(7), 1872–1885.

Humas LIPI. (2020). *Survei Kinerja UMKM di Masa Pandemi COVID19*. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. http://lipi.go.id/berita/survei-kinerja-umkm-di-masa-pandemi-covid19/22071

Jacob, K. (2015). Recovery model of mental illness: A complementary approach to psychiatric care. *Indian Journal of Psychological Medicine*, *37*(2), 117–119.

Jubi. (2020). *Pelaku Usaha Mikro Di Papua Harus Melek Teknologi Di Masa Pandemi*. Jubi. https://jubi.co.id/papua-pelaku-usaha-mikro-harus-melek-digital/

Kharisma, R. W. (2021). *Peran Ekonomi Digital Sebagai Pendorong Peningkatan Serapan Tenaga Kerja dan Pendapatan UMKM Di Kota Makassar*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Limanseto, H. (2021). *SIARAN PERS HM.4.6/88/SET.M.EKON.3/04/2021: Dukungan Pemerintah Bagi UMKM Agar Pulih di Masa Pandemi*. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/2939/dukungan-pemerintah-bagi-umkm-agar-pulih-di-masa-pandemi

Nirmayasari. (2021). *Pengaruh Pendapatan dan Aspek Kebijakan Pemerintah Terhadap Pembiayaan UMKM Di Masa Pandemi Covid-19*. Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Palit, S. M. L. (2021). Perlindungan Hukum Melalui Kebijakan Terhadap UMKM Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Kota Jayapura. *Jurnal Ius Publicum*, *2*(2), 48–64.

Pertiwi, D., & Hidayah, N. (2019). Recommendation of Bookkeeping Models For MSMEs: Study In East Indonesian Area. *Conference Proceeding 1st AICIEB 2019*, 82–95.

Pertiwi, D., Pasolo, M. R., & Rasyid, A. (2020). Penyajian Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Jayapura. *Accounting Journal Universitas Yapis Papua*, *1*(2), 49–

57.

Prasetianingrum, S., & Sejati, F. R. (2017). Analisis Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Penerapan E-Commerce Di UKM Kota Jayapura. *Future Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, *5*(1), 52–63.

Safrianti, T. N. (2020). *Pengaruh Transaksi Online (Ecommerce), Modal, Dan Lama Usaha Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal*. Universitas Pancasakti Tegal.

Sari, N. A. (2020). Pengaruh Perkembangan Ekonomi Digital Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha UMKM Di Kota Makassar. In *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar*. Universitas Negeri Makassar.

Sufi, R. A., & Suharti, L. (2021). Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Pengetahuan TIK terhadap Kesiapan Digitalisasi UMKM dengan Faktor Demografi sebagai Variabel Pemoderasi (Studi pada UMKM Kuliner di Salatiga). *Jurnal Administrasi Bisnis*, *10*(2), 107–120.

Sugiri, D. (2020). Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dari Dampak Pandemi Covid-19. *Fokus Bisnis : Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, *19*(1), 76–86.

Sukmayanti, K. L., & Devi, S. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan, Penggunaan Informasi Akuntansi, Dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Keberhasilan UMKM di Kecamatan Buleleng Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, *12*(3), 805–814.

Wamafma, I. K., & Ratang, W. (2020). Analisis Strategi Pengembangan Usaha Mikro di Kota Jayapura Pada Masa Pandemi Corona Virus Disease-19 (Covid-19). *Jumabis: Jurnal Manajemen*, *4*(2), 40–46.

Yuliati, N. N. (2020). Pemerintah Dan Kinerja Pedagang Sate Ikan Tanjung Masa Pandemi Covid-19. *Artikel Akuntansi, Auditing, Dan Keuangan Vokasi*, *4*(2), 101–123.